

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik kemudian pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan².

Masalah pokok dalam kualitas pendidikan disekolah yaitu, semakin banyaknya peserta didik yang ~~tidak~~ sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan yang bermutu³. Langkahnya sarana dan juga dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Keberlangsungan proses pendidikan tentu didukung oleh sarana yang memadai dalam masalah-masalah tersebut ada 3 faktor yang

¹Arifah B. Dkk, Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Teknik Elektrok* (2017). Vol 2 No 2. Hlm 21

² Sani . R, A. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2014). Hlm. 89

³ Fitr.N. Fadia Siti. Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Universitas Pendidikan Indonesia. 2021), hlm. 1618

menyebabkan kualitas pendidikan di sekolah rendah yaitu pendekatan, pembelajaran, perubahan kurikulum perubahan dan kompetensi guru.

Beberapa faktor tersebut terdapat solusi yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah adalah menciptakan arah baru pembelajaran di sekolah artinya seorang guru harusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada murid, namun guru juga harus memperhatikan perkembangan Peserta didik, guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik kemudian memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi seperti, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dan yang sangat penting adalah menentukan kurikulum yang tepat untuk dijadikan sebagai landasan pengajaran kepada peserta didik⁴. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pembelajaran berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecalapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Faktanya banyak siswa di sekolah dalam proses pembelajaran belum maksimal karena masalah yang terjadi seperti dalam pembelajaran siswa masih berpusat pada guru, bahan pembelajaran bagi siswa seperti buku atau bahan

⁴ Ibid Hlm. 1619

bacaan dan biaya pendidikan mahal hal ini akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran juga siswa kurang aktif karena dalam proses Dalam proses pembelajaran juga siswa kurang aktif karena guru mengajar masih menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di sekolah MTs Al-Anshor Ambon adalah hasil belajar IPA siswa masih sangat rendah dan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang mengembangkan proses interaksi kemudian dalam pembelajaran juga siswa masih berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti berinovasi mengambil model pembelajaran *discovery* sebagai upaya untuk menambah kemampuan hasil belajar kognitif siswa. Model *discovery* ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa dan mengontruksikan pengetahuan pada pembelajaran IPA. Karena model pembelajaran *discovery* adalah suatu cara yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar, siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari an peneliti mengambil materi kalor karena materi ini bersifat kontekstual (nyata) dan memiliki fenomena yang sangat dekat dengan siswa dan merupakan materi yang sangat ditemui di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa karena sangat cocok. Sehingga peneliti tertarik dan mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Materi Kalor di MTs Al- Anshor Ambon**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar kognitif siswa dikelas VII pada materi kalor di MTs Al- Anshor Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar kognitif siswa dikelas VII pada materi kalor di MTs Al- Anshor Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan penunjang dan bahan referensi untuk pembelajaran.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran.
3. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan pengetahuan siswa.
4. Bagi peneliti sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang sejalan dengan peneliti sebelumnya.

5. Bagi prodi sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya

E. Penjelasan Istilah

1. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum mendesain materi-materi intruksional..
2. Discovery adalah model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan
3. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar
4. Kalor merupakan energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah
5. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dinyatakan dalam skor melalui hasil tes.

